

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Dewi Utari (2016;1) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan rencana, organisasi, pelaksanaan, dan pengendalian pengeluaran keuangan dengan biaya serendah mungkin dan dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi perusahaan.

Sedangkan Sartono (2016:6) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah cara mengelola dana yang baik dengan melakukan pengalokasian dana dengan melakukan investasi dengan berbagai jenis yang dilakukan secara efektif atau usaha mengumpulkan dana untuk melakukan investasi atau pembelajaran yang dilakukan secara efisien.

Maka disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah strategi untuk mengelola dana dengan efektif dan efisien, hasil dana yang dikumpulkan dialokasikan untuk membiayai kegiatan operasional.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Suad dan Enny (2015:7) terdapat fungsi manajemen keuangan yaitu:

- a. Penggunaan dana (Keputusan Infestasi).
- b. Memperoleh Dana (keputusan pendanaan).
- c. Pembagian laba (kebijakan dividen).

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6 -7) tujuan manajemen keuangan secara umum merupakan untuk memperoleh laba yang efektif dan efisien. Supaya pemilik memperoleh return investasi lebih baik dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Selain itu dengan adanya manajemen keuangan dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:7) “Laporan keuangan adalah laporan berisikan informasi kondisi keuangan perusahaan pada periode saat ini atau periode kedepannya. Tujuan laporan keuangan memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.”

Menurut Gitman, J, (2012:82) “Laporan keuangan merupakan laporan tahunan dimana pihak publik yang memiliki kepemilikan perusahaan berhak menerima data ringkasan dan dokumen 2 tahun aktifitas keuangan perusahaan.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) laporan keuangan adalah bentuk sajian data yang tersusun rapih dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan laporan keuangan adalah data yang berisikan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.

2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan keuangan, yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan besarnya nilai aktiva dan passiva dalam periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan finansial perusahaan yang memberikan informasi Pengeluaran dan pemasukan yang berkaitan dengan pendapatan, beban dan keuntungan selama satu periode.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan menunjukkan perubahan ekuitas pada periode tertentu dan memberikan informasi penyebab dari perubahan ekuitas dalam suatu periode.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi pengeluaran dan pemasukan kas berkaitan dengan aktifitas operasi, pendanaan dan investasi.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan Informasi tambahan yang membantu menjelaskan atas nilai perusahaan samapai angka laporan keuangannya.

3. Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi laporan keuangan perusahaan adalah untuk:

a. Untuk Menilai Kondisi Usaha

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita dapat mengetahui berapa besar keuntungan dan kerugian perusahaan. Oleh karna itu, kita juga bisa mengetahui bagaimana kondisi baik dan buruknya suatu perusahaan.

b. Sebagai Bahan Evaluasi

Dengan mengetahui kondisi perusahaan dengan berdasarkan data pada laporan keuangan, maka perusahaan dapat melakukan evaluasi masalah yang terjadi agar dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat pada periode berikutnya.

c. Bentuk Pertanggung Jawaban Perusahaan

Perusahaan wajib memberikan laporan keuangan kepada pemegang saham dan pemerintah dengan tujuan para pemegang saham dapat mempertimbangkan sahamnya dan pemerintah dapat mempertimbangkan pajaknya untuk memperoleh informasi data yang akurat, lengkap dan tidak rancu. Maka laporan keuangan harus bersifat:

1) Relevan

Laporan keuangan harus memberikan informasi data yang bermanfaat untuk membantu pengguna laporan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan di masa yang akan datang.

2) Andal

Laporan keuangan harus disajikan secara terbuka, jujur dan dapat di verifikasi. Artinya laporan keuangan harus dapat dipercaya dan andal agar informasinya tidak merugikan pihak siapapun.

3) Dapat Dibandingkan

Suatu laporan harus dapat dibandingkan dengan perusahaan lain supaya dapat menilai kondisi perusahaan sendiri, maka harus menyesuaikan pedoman, kebijakan dan sistem yang digunakan.

4) Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pengguna laporan, oleh karena itu laporan keuangan harus dibuat berdasarkan pedoman dan standar yang berlaku pada wilayah tersebut.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2016;21) “Kinerja keuangan merupakan suatu analisa untuk mengetahui kemampuan perusahaan melaksanakan aturan keuangan yang baik dan benar. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan dengan menggunakan suatu alat analisis keuangan, lalu dapat diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan.”

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:106) “Kinerja keuangan merupakan suatu analisa untuk menyajikan informasi besarnya skala suatu perusahaan telah menggunakan aturan keuangan dengan baik dan benar.” Jadi, kinerja perusahaan merupakan gambaran hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan tingkat kesehatan perusahaan.

Alat-alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan memiliki beberapa jenis yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio aktifitas.

2. Fungsi Kinerja Keuangan

Fungsi dari kinerja perusahaan ini adalah:

a. Likuiditas Jadi Transparan

Suatu perusahaan dapat melihat ukuran suatu perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

b. *Leverage* Sebuah Perusahaan Dapat Terlihat

Suatu perusahaan dapat mengukur perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

c. Rentabilitasnya Menjadi Lebih Detail

Suatu perusahaan dapat memberikan informasi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

d. Stabilitasnya Dapat Diketahui

Suatu perusahaan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya dengan stabil, dengan mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dan beban-beban bunga tepat pada waktu atau sebelum jatuh tempo.

D. *Financial distress*

1. Pengertian *Financial distress*

Financial distress merupakan kondisi yang menjelaskan mengenai kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Pada posisi ini perusahaan berada dititik menuju kebangkrutan. Menurut Emrinaldi (2007) menyatakan keadaan yang mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran komitmen pembayaran hutang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor.

Kemungkinan terjadinya kesulitan ekonomi pada sebuah perusahaan adalah karena kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh perusahaan mungkin saja akan mengalami *financial distress* akibat kesalahan pengambilan keputusan. Perusahaan juga memungkinkan dapat mengalami *financial distress* walau sudah memilih keputusan terbaik, hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhinya adalah kondisi dari segi *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat disebabkan karena dari lingkup eksternal perusahaan seperti dari sektor pelanggan, pemasok dan pesaing.

Selain tiga sektor tersebut hal hal yang tidak diperkirakan seperti bencana alam ataupun konflik peperangan. Sebagai contoh pertama, pada tahun 2020 banyak perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan akibat efek pandemi Covid-19. Kedua adalah dampak peperangan seperti yang terjadi terhadap club sepak bola asal Inggris yaitu Chelsea FC, club yang bermarkas di London tersebut berada di ambang *financial distress* akibat pembekuan hak kepemilikan club oleh pemerintah Inggris. Hal ini karena Chelsea FC yang dimiliki oleh Roman Abramovic yang berasal dari Rusia, dimana dirinya dianggap memiliki andil dalam perang negara Rusia dan Ukraina.

Financial distress tentu saja bisa dihindari oleh para pemangku kepentingan dengan melakukan pengamatan dan evaluasi kerja secara berkala serta analisis laporan keuangan untuk memprediksi kemungkinan dimasa mendatang.

Dalam menganalisis kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* penelitian ini akan menggunakan metode yang dikembangkan oleh L.V Springate pada tahun 1978. Metode Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 92.5% pada keberhasilannya dalam memprediksi *financial distress*.

Metode ini menggunakan step-wise *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dalam pemilihan 4 dari 9 rasio yang terpopuler sehingga dapat menentukan kondisi perusahaan berada pada kondisi kebangkrutan atau terhindar dari kebangkrutan. Metode Springate dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 1,3A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A: $((\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}) / \text{Total Assets})$

B: $\text{Net profit before interest and taxes} / \text{Total assets}$

C: $\text{Net profit before taxes} / \text{Current liabilities}$

D: $\text{Sales} / \text{Total Assets}$

Metode Springate memiliki standar yaitu skor $S > 0,862$ maka diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat atau terhindar dari ancaman kebangkrutan. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai $S < 0,862$ maka dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada pada kondisi tidak sehat atau berada dalam ancaman kebangkrutan.

E. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau rasio finansial merupakan sebuah cara dalam menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan melalui data keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dll. Jurnal.id (2020).

Dengan melakukan analisis menggunakan rasio keuangan bermanfaat bagi manajemen suatu perusahaan investor, kreditur dan pihak-pihak tertentu. Berikut beberapa manfaat analisis rasio keuangan:

- a. Memberikan informasi tren kinerja perusahaan melalui analisi rasio keuangan.
- b. Memberikan informasi perbandingan hasil keuangan antar perusahaan bagi pemegang saham.
- c. Memberikan informasi untuk mengambil keputusan perusahaan.
- d. Memberikan informasi letak permasalahan perusahaan di bagian keuangannya serta kekuatan dan kelemahannya.

2. Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki 3 jenis, yaitu:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan informasi seberapa besar suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bergantung sampai mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas memiliki tujuan yaitu:

- 1) Bertujuan menghitung besarnya laba yang didapat perusahaan pada satu periode tertentu.
- 2) Bertujuan menganalisis perbandingan laba perusahaan dalam 2 periode yang berbeda.
- 3) Bertujuan menganalisis tren keuntungan perusahaan dalam kurun beberapa periode.
- 4) Bertujuan menganalisis seberapa besar laba bersih sudah pajak dengan modal yang tersedia.
- 5) Bertujuan mengukur besarnya produktivitas keuangan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman.

Penilaian tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan 5 jenis rumus rasio profitabilitas, yaitu: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Sales Growth*.

Dapat dijelaskan bahwa:

a) *Return on asset*

Return on asset merupakan rasio yang membandingkan besar keuntungan setelah pajak dengan total asset yang dimiliki. Melalui rasio ini memberikan gambaran besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari penggunaan total asset yang dimiliki, semakin besar *return on asset* maka perusahaan memiliki penghasilan yang semakin besar yang diperoleh menggunakan penggunaan total asset yang dimiliki dan apabila tingkat *return on asset* menurun maka pendapatan perusahaan juga ikut menurun. Rumus:

$$Return\ on\ asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus *Return on asset* untuk mengetahui kemampuan total asset yang dimiliki suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan laba bersih.

b. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek suatu perusahaan berdasarkan komponen yang terdapat pada laporan keuangan.

Tujuan serta manfaat dari rasio likuiditas merupakan:

- 1) Bertujuan menganalisa apakah perusahaan dapat membayar hutang yang akan jatuh tempo.
- 2) Bertujuan mengukur apakah perusahaan dapat membayar hutang dengan total aktiva lancar.
- 3) Bertujuan mengukur apakah perusahaan dapat membayar hutang dengan total aktiva lancar tanpa menghitung persediaan dan piutang yang ada.
- 4) Bertujuan membandingkan antara total persediaan yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Bertujuan mengukur apakah perusahaan dapat membayar hutang dengan uang kas yang dimiliki perusahaan dalam kurun periode tertentu.
- 6) Bertujuan untuk menganalisa kelemahan dalam perusahaan.
- 7) Bertujuan menjadi evaluasi bagi pihak manajemen dalam memperbaiki kinerja keuangannya.

Rasio Likuiditas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan, yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current ratio*).

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio yang membandingkan besarnya asset lancar yang dimiliki suatu perusahaan dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban segera jatuh tempo dan dapat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Semakin besar tingkat rasio lancar (*Current ratio*) maka perusahaan semakin mampu dalam membayar hutang jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki dan apabila tingkat rasio lancar (*Current ratio*) menurun maka menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dalam Penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rumus *Current ratio* untuk mengetahui besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan total asset lancar yang miliki.

c. Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2014:151) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang tepat waktu untuk membiayai asset. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dibiayai dengan utang. Jadi rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar utangnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Tujuan penggunaan rasio *leverage* yaitu:

- 1) Bertujuan memperoleh informasi perbandingan posisi keuangan dengan kewajiban oleh pihak kreditor.
- 2) Bertujuan menganalisa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban bersifat tetap.
- 3) Bertujuan menganalisa apakah terjadi keseimbangan antara aktiva tetap dan modal.
- 4) Bertujuan mengetahui besarnya asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan.
- 5) Bertujuan menganalisa pengaruh hutang pada suatu perusahaan terhadap pengelolaan asset.
- 6) Bertujuan menganalisa besarnya modal suatu perusahaan yang menjadi jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Bertujuan menganalisa besar pinjaman yang akan tertagih.

Jenis-jenis rasio *leverage*:

a) *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang membandingkan besarnya total hutang yang dimiliki suatu perusahaan dengan total asset. Rasio ini

mengambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai total hutang secara keseluruhan dengan menggunakan total asset pada perusahaan. Semakin besar *Debt to asset ratio* maka perusahaan semakin menurun kemampuan dalam membiayai total asset secara keseluruhan dengan menggunakan total hutang pada perusahaan dan apabila tingkat *Debt to asset ratio* menurun maka semakin tinggi kemampuan dalam membiayai total asset secara keseluruhan dengan menggunakan total hutang pada perusahaan. Berikut rumus *Debt to asset ratio*:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dalam Penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan rumus *Debt to asset ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

F. Keterkaitan Antara Variable Penelitian

1. Hubungan Profitabilitas Terhadap Financial distress

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Hasil analisis rasio profitabilitas dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam meningkatkan kinerjanya. Pendapatan yang besar mengindikasikan perusahaan telah berhasil dalam menjalankan bisnis dan penjualannya, sehingga pendapatan yang besar akan meningkatkan nilai laba. Dengan nilai laba perusahaan yang besar, maka akan menjadi nilai lebih dalam penilaian dimata investor dalam mengambil keputusan investasi. Laba yang besar juga bisa meningkatkan harga nilai saham yang beredar. Laba dan investasi yang akan masuk nantinya semakin memastikan perusahaan masih bisa bertahan dan berkembang serta beroperasi dimasa yang akan datang, dan hal tersebut juga menandakan bahwa perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh rasio profitabilitas pada *financial distress* antara lain dilakukan oleh Andre (2013) hasilnya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dalam memprediksi *financial distress*.

2. Hubungan Likuiditas Terhadap *Financial distress*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan mengenai kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek. Rasio ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kewajiban yang akan diambil oleh perusahaan.

Kondisi lever dapat dihindarkan jika perusahaan dapat memprediksi dengan baik kesanggupan kewajiban yang akan diambil. Ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajibannya, maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh rasio likuiditas pada *financial distress* antara lain dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu et al, (2015). Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

3. Hubungan *Leverage* Terhadap *Financial distress*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Sehingga dapat diartikan perusahaan dapat membiayai keberlangsungan usaha. *Financial distress* dapat dilihat dari ketidakmampuan perusahaan dalam menangani kewajiban yang dimilikinya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi hutang yang timbul akibat pembiayaan asset maka semakin tinggi pula nilai *debt to assets ratio* yang memberikan sinyal kondisi *financial distress*.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh positif rasio *leverage* pada *financial distress* antara lain dilakukan oleh Utami (2015) hasilnya menunjukkan bahwa

rasio *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

G. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Berikut ini adalah penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diteliti sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Pendahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variable Yang Diteliti	Hasil Kesimpulan
1	Pipit Lia Indarti (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Financial distress</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan <i>leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

Tabel 2.1 Penelitian Pendahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variable Yang Diteliti	Hasil Kesimpulan
2	Budi Setiawan Syafitri (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> .	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Financial distress</i> (Y)	Hasil analisis menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
3	Muh. Pepi Yusup Paisal (2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> .	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Financial distress</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i>
4	Anjasmara Urdi Anza(2020)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3),	<i>Financial distress</i> dipengaruhi faktor <i>leverage</i> dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018

Tabel 2.1 Penelitian Pendahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variable Yang Diteliti	Hasil Kesimpulan
		Terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018.	<i>Financial distress</i> (Y)	
5	Imam Asfali (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Financial distress</i> Perusahaan Kimia.	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3)Aktivitas (X4), <i>Financial distress</i> (Y)	Secara simultan <i>return on asset</i> (ROA), <i>current ratio</i> , <i>Debt to asset ratio</i> , aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>
6	Karin Putri Azura Pulungan (2017)	Pengaruh Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan	Likuiditas (X1), <i>Leverage</i> (X2), <i>Financial distress</i> (Y)	<i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>

Tabel 2.1 Penelitian Pendahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variable Yang Diteliti	Hasil Kesimpulan
		Kacayang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.		
7	Resa Erma Viani (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Sales Growth Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017).	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), Sales Growth (X4) <i>Financial distress</i> (Y)	Variabel likuiditas, profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan sales growth tidak berpengaruh secara negatif.
8	Ramadhani (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), Sales Growth (X4) <i>Financial distress</i> (Y)	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , aktivitas dan sales growth secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

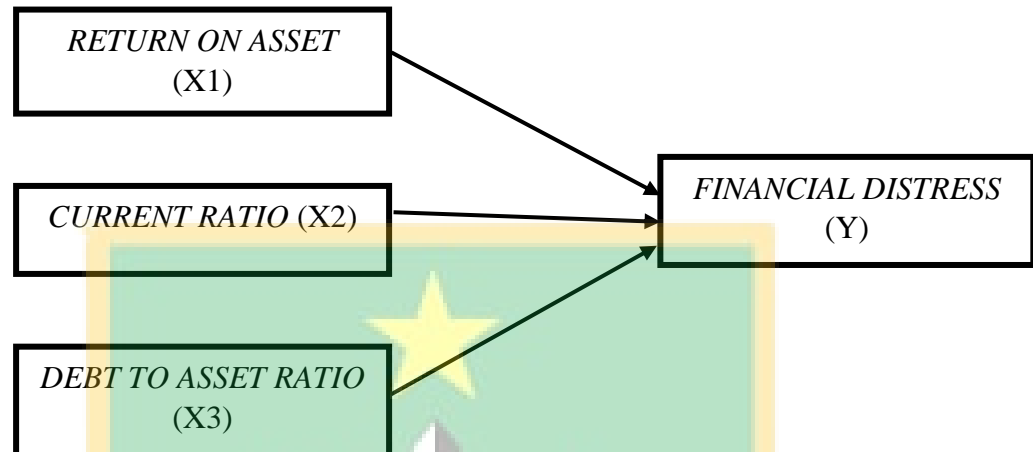
Tabel 2.1 Penelitian Pendahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variable Yang Diteliti	Hasil Kesimpulan
9	Ferdian, And Rianto (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap <i>Financial distress</i> . (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2015-2019)	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Financial distress</i> (Y)	Hasil dalam penelitian ini adalah <i>leverage</i> , profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
10	Simanjuntak Et Al. (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial distress</i> .	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Financial distress</i> (Y)	Secara simultan rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> dan rasio aktivitas yang berpengaruh negatif terhadap prediksi <i>financial distress</i> .

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

H. Kerangka Analisis

Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka analisis sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

I. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- H1: *Return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H2: *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.
- H3: *Debt To Aset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.